

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dalam penelitian hubungan komunikasi orangtua karier dengan prestasi belajar anak disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat hubungan keterbukaan komunikasi orangtua karier dengan kognitif prestasi belajar anak. Hubungan yang terjadi positif, berarti antara keterbukaan komunikasi orangtua Karier dengan Kognitif Prestasi Belajar Anak, yang artinya bahwa Kognitif prestasi belajar anak meningkat apabila keterbukaan komunikasi orangtua Karier meningkat, dan sebaliknya ranah kognitif prestasi belajar anak rendah apabila keterbukaan komunikasi orangtua karier rendah.
2. Tidak terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara keterbukaan komunikasi orangtua karier dengan afektif Prestasi Belajar Anak, yang artinya bahwa ranah afektif prestasi belajar anak meningkat apabila keterbukaan komunikasi orangtua Karier meningkat, dan sebaliknya ranah afektif prestasi belajar anak rendah apabila keterbukaan komunikasi orangtua Karier rendah.
3. Tidak terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara keterbukaan komunikasi orangtua Karier dengan Ranah Psikomotoris Prestasi Belajar Anak, yang artinya bahwa ranah psikomotoris prestasi belajar anak meningkat apabila keterbukaan komunikasi orangtua Karier meningkat, dan sebaliknya

ranah psikomotoris prestasi belajar anak rendah apabila keterbukaan komunikasi orangtua Karier rendah.

4. Tidak terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara empati komunikasi orangtua karier dengan ranah kognitif prestasi belajar anak, yang artinya bahwa ranah kognitif prestasi belajar anak meningkat apabila empati komunikasi orangtua Karier meningkat, dan sebaliknya ranah psikomotoris prestasi belajar anak rendah apabila empati komunikasi orangtua Karier rendah.
5. Tidak terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara empati komunikasi orangtua karier dengan ranah afektif prestasi belajar anak, yang artinya bahwa ranah afektif prestasi belajar anak meningkat apabila empati komunikasi orangtua Karier meningkat, dan sebaliknya ranah afektif prestasi belajar anak rendah apabila empati komunikasi orangtua Karier rendah.
6. Terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara empati komunikasi orangtua karier dengan ranah psikomotoris prestasi belajar anak, yang artinya bahwa ranah psikomotoris prestasi belajar anak meningkat apabila empati komunikasi orangtua Karier meningkat, dan sebaliknya ranah psikomotoris prestasi belajar anak rendah apabila empati komunikasi orangtua Karier rendah.
7. Terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara dukungan komunikasi orangtua karier dengan ranah kognitif prestasi belajar anak, yang artinya bahwa ranah kognitif prestasi belajar anak meningkat apabila dukungan

komunikasi orangtua Karier meningkat, dan sebaliknya ranah kognitif prestasi belajar anak rendah apabila dukungan komunikasi orangtua Karier rendah.

8. Tidak terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara dukungan komunikasi orangtua karier dengan ranah afektif prestasi belajar anak, yang artinya bahwa ranah afektif prestasi belajar anak meningkat apabila dukungan komunikasi orangtua Karier meningkat, dan sebaliknya ranah afektif prestasi belajar anak rendah apabila dukungan komunikasi orangtua Karier rendah.
9. Tidak terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara dukungan komunikasi orangtua karier dengan ranah psikomotoris prestasi belajar anak, yang artinya bahwa ranah psikomotoris prestasi belajar anak meningkat apabila dukungan komunikasi orangtua Karier meningkat, dan sebaliknya ranah psikomotoris prestasi belajar anak rendah apabila dukungan komunikasi orangtua Karier rendah.
10. Terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara perasaan positif komunikasi orangtua karier dengan ranah kognitif prestasi belajar anak, yang artinya bahwa ranah kognitif prestasi belajar anak meningkat apabila perasaan positif komunikasi orangtua Karier meningkat, dan sebaliknya ranah kognitif prestasi belajar anak rendah apabila perasaan positif komunikasi orangtua Karier rendah.
11. Tidak terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara perasaan positif komunikasi orangtua karier dengan ranah afektif prestasi belajar anak, yang artinya bahwa ranah afektif prestasi belajar anak meningkat apabila perasaan positif komunikasi orangtua Karier meningkat, dan sebaliknya ranah afektif

prestasi belajar anak rendah apabila perasaan positif komunikasi orangtua Karier rendah.

12. Tidak terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara perasaan positif komunikasi orangtua karier dengan ranah psikomotoris prestasi belajar anak, yang artinya bahwa ranah psikomotoris prestasi belajar anak meningkat apabila perasaan positif komunikasi orangtua Karier meningkat, dan sebaliknya ranah psikomotoris prestasi belajar anak rendah apabila perasaan positif komunikasi orangtua Karier rendah.

13. Tidak terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara kesamaan komunikasi orangtua karier dengan ranah kognitif prestasi belajar anak, yang artinya bahwa ranah kognitif prestasi belajar anak meningkat apabila kesamaan komunikasi orangtua karier meningkat, dan sebaliknya ranah kognitif prestasi belajar anak rendah apabila kesamaan komunikasi orangtua Karier rendah.

14. Terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara kesamaan komunikasi orangtua karier dengan ranah afektif prestasi belajar anak, yang artinya bahwa ranah afektif prestasi belajar anak meningkat apabila kesamaan komunikasi orangtua Karier meningkat, dan sebaliknya ranah afektif prestasi belajar anak rendah apabila kesamaan komunikasi orangtua Karier rendah.

15. Tidak terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara kesamaan komunikasi orangtua karier dengan ranah psikomotoris prestasi belajar anak, yang artinya bahwa ranah psikomotoris prestasi belajar anak meningkat apabila kesamaan komunikasi orangtua Karier meningkat, dan sebaliknya

ranah psikomotoris prestasi belajar anak rendah apabila kesamaan komunikasi orangtua karier rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat:

a. Bagi pengembangan ilmu

Untuk penelitian mendatang, diharapkan dapat menambah responden yang lebih banyak lagi. Penulis juga menyarankan, penelitian tentang komunikasi orangtua karier dapat juga dibahas dengan menggunakan metode penelitian kualitatif agar segala hasilnya dapat bervariasi bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya. Disarankan juga untuk dilakukan penelitian lanjutan tidak hanya mengenai hubungan antara komunikasi orangtua karier dengan prestasi belajar anak, tetapi juga pengaruh yang ditimbulkannya.

b. Bagi penerapannya

1. Anak merupakan amanat yang dipercayakan kepada ibu bapaknya, hatinya yang masih murni itu merupakan permata yang amat berharga, sederhana dan bersih dari ukiran apapun yang ia dapati. Menerima setiap ukiran yang digoreskan padanya dan ia akan condong ke arah mana kita condongkan. Maka, jalinlah komunikasi keluarga yang efektif dan berkualitas berdasarkan syariat Islam.
2. Bagi para praktisi humas yang telah memiliki buah hati, disarankan tetap mengutamakan kewajibannya sebagai orangtua. Karena, Orangtua yang

berhasil menjaga integritas dan citra keluarganya, pastilah mampu menjaga citra perusahaan ditempat ia bekerja.

3. Bagi para orang tua yang sibuk bekerja sebaiknya meluangkan waktu untuk berkumpul dengan anak-anak mereka dan saling bercerita sehingga menumbuhkan sikap saling terbuka antara anak dengan orang tua dan menghindari anak merasa dirinya tidak diperhatikan.
4. Apabila peran ibu sangat dibutuhkan untuk memperhatikan anak seutuhnya, sebaiknya ibu harus mengalahkannya karir yang dimiliki. Karena, pengaruh komunikasi orangtua sangat berpengaruh terhadap hubungan dengan anak-anaknya. Dan hasil dari komunikasi ini adalah akan menimbulkan sikap yang baik atau buruk bagi buah hatinya.